

**PERAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN PADA DEWASA AWAL  
DALAM MEMBANGUN KESADARAN SPIRITUAL DI ERA MODERN**

**<sup>1</sup>Eunike Gracia Rumabutar, <sup>2</sup>Intan Sari Deli Sidabutar, <sup>3</sup>Ayu Nopita  
Sigalingging, <sup>4</sup>Monika Adi, <sup>5</sup>Tiurma Berasa**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Jurusan Pendidikan Agama Kristen, FIPK, Institut Agama Kristen Negeri

Tarutung

e-mail: <sup>1</sup>[eunikemanalu77@gmail.com](mailto:eunikemanalu77@gmail.com), <sup>2</sup>[intansidabutar24@gmail.com](mailto:intansidabutar24@gmail.com),

<sup>3</sup>[novitasigalingging2@gmail.com](mailto:novitasigalingging2@gmail.com), <sup>4</sup>[monikagultom31@gmail.com](mailto:monikagultom31@gmail.com)

<sup>5</sup>[tiurmaberasa@gmail.com](mailto:tiurmaberasa@gmail.com)

**Abstrak**

Pendidikan Agama Kristen pada dewasa awal memiliki peran penting dalam membangun kesadaran spiritual di era modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pendidikan agama Kristen dalam membangun kesadaran spiritual pada dewasa awal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Kristen dapat membantu individu memahami nilai-nilai spiritual dan moral yang diperlukan untuk menghadapi tantangan hidup modern. Pendidikan agama Kristen juga dapat membantu individu membangun hubungan yang lebih baik dengan Tuhan dan dengan sesama manusia. Oleh karena itu, pendidikan agama Kristen pada dewasa awal sangat penting dalam membangun kesadaran spiritual di era modern.

**Kata kunci:** Pendidikan Agama Kristen, Dewasa Awal, Kesadaran Spiritual, Era Modern.

**Abstract**

Christian religious education in early adulthood has an important role in building spiritual awareness in the modern era. This research aims to explore the role of Christian religious education in building spiritual awareness in early adulthood. The research results show that Christian religious education can help individuals understand the spiritual and moral values needed to face the challenges of modern life. Christian religious education can also help individuals build better relationships with God and with fellow humans. Therefore, Christian religious education in early adulthood is very important in building spiritual awareness in the modern era.

**Keywords:** Christian Religious Education, Early Adulthood, Spiritual Awareness, Modern Era.

**PENDAHULUAN**

Era modern ditandai dengan kemajuan teknologi yang pesat, globalisasi, dan perubahan sosial yang dinamis. Hal ini menciptakan peluang baru bagi perkembangan

manusia, namun di sisi lain, menghadirkan tantangan besar, terutama dalam aspek spiritual dan moral. Dalam dunia yang semakin sekuler, nilai-nilai tradisional sering kali terpinggirkan, sementara arus informasi dan budaya asing yang bertentangan dengan prinsip spiritualitas menjadi semakin mendominasi. Kondisi ini membuat generasi muda, khususnya individu dalam tahap dewasa awal, menghadapi tekanan besar untuk menyeimbangkan tuntutan hidup modern dengan kebutuhan spiritual mereka.

Dewasa awal, yaitu kelompok usia 20–40 tahun, merupakan fase krusial dalam perjalanan hidup manusia. Pada tahap ini, individu mulai membangun fondasi kehidupan yang lebih mandiri, seperti karier, hubungan personal, dan pengambilan keputusan jangka panjang. Namun, fase ini juga kerap diwarnai oleh krisis identitas dan konflik nilai. Menurut Erik Erikson, masa dewasa awal adalah periode ketika seseorang dihadapkan pada konflik antara keintiman dan keterasingan, di mana kegagalan dalam menyelesaikan konflik ini dapat mengarah pada perasaan kesepian dan ketidakpastian<sup>1</sup>. Dalam konteks inilah, kesadaran spiritual menjadi salah satu aspek penting yang dapat memberikan arah dan makna hidup.

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran spiritual generasi muda. PAK tidak hanya berfungsi sebagai media untuk memahami doktrin keagamaan, tetapi juga sebagai alat transformasi untuk membangun karakter, moralitas, dan jati diri individu. Melalui PAK, individu diajarkan untuk mengenal Tuhan secara lebih dalam, merefleksikan makna hidup, dan menginternalisasi nilai-nilai spiritual yang menjadi pedoman mereka dalam mengambil keputusan serta berinteraksi dengan lingkungan.

Lebih jauh, PAK juga berperan dalam membantu generasi muda menghadapi tantangan era modern, seperti pengaruh budaya populer yang cenderung materialistis, tekanan media sosial, dan gaya hidup hedonistik. Melalui pendekatan yang relevan, seperti mentoring rohani, keterlibatan dalam komunitas iman, dan pemanfaatan teknologi untuk pengajaran, PAK dapat menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan kesadaran spiritual yang mendalam. Kesadaran ini memungkinkan individu untuk tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang secara holistik di tengah tekanan dunia modern.

---

<sup>1</sup> Cintia Tryana Damanik and others, 'Pendewasaan Spiritual Pada Dewasa Awal Saat Dalam Pergumulan Dalam Mengendalikan Emosional', 1 (2016), 1–23.

Dalam lingkungan keluarga dan komunitas, PAK berfungsi untuk memperkuat hubungan antaranggota keluarga, menjembatani generasi, dan menciptakan atmosfer yang mendukung pertumbuhan spiritual. Pada level komunitas, PAK menjadi katalisator solidaritas sosial, membangun rasa saling mendukung, dan menanamkan nilai-nilai Kristiani yang relevan dengan tantangan zaman. Oleh karena itu, penguatan pendidikan agama Kristen menjadi kebutuhan yang mendesak, khususnya bagi generasi dewasa awal yang tengah mencari makna hidup di tengah kompleksitas dunia modern.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam peran Pendidikan Agama Kristen dalam membangun kesadaran spiritual pada dewasa awal. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi strategi-strategi implementasi yang dapat digunakan untuk menjawab tantangan zaman modern. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang peran dan efektivitas PAK, diharapkan pendidikan agama Kristen dapat terus menjadi pilar penting dalam membentuk generasi yang berintegritas, memiliki kesadaran spiritual yang kokoh, dan mampu menjalani kehidupan yang bermakna.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka untuk menganalisis peran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam membangun kesadaran spiritual pada dewasa awal di era modern. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari buku-buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan dokumen relevan lainnya yang membahas topik terkait. Analisis dilakukan dengan mengkaji literatur yang memuat konsep-konsep tentang kesadaran spiritual, pendidikan agama Kristen, dan tantangan era modern, baik dalam konteks teoretis maupun praktis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Dewasa Awal: Tantangan dan Transformasi dalam Kehidupan**

Dewasa awal merujuk pada tahap kehidupan manusia yang terjadi antara usia 20 hingga 40 tahun, yang sering dianggap sebagai masa transisi yang penuh dengan tantangan dan peluang. Pada periode ini, individu mengalami perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk aspek emosional, sosial, ekonomi, dan spiritual. Masa dewasa awal adalah fase di mana individu mulai mandiri, mengambil keputusan besar mengenai karir, hubungan pribadi, dan tujuan hidup. Oleh karena itu, penting untuk memahami

berbagai tantangan dan perubahan yang dihadapi oleh dewasa awal, serta bagaimana pendidikan agama Kristen dapat memberikan kontribusi untuk membentuk karakter dan spiritualitas mereka<sup>2</sup>.

### 1. Pencarian Identitas dan Kemandirian

Salah satu ciri utama masa dewasa awal adalah pencarian identitas dan kemandirian. Pada tahap ini, individu mulai mempertanyakan siapa diri mereka, apa tujuan hidup mereka, dan bagaimana mereka ingin dilihat oleh dunia. Dalam pencarian ini, mereka sering menghadapi perbedaan antara nilai-nilai yang mereka terima selama masa kanak-kanak dan tekanan eksternal yang datang dari lingkungan sosial atau budaya yang lebih luas. Di sisi lain, dewasa awal juga merupakan masa di mana individu mulai mengembangkan kemandirian finansial dan emosional, sering kali melalui pekerjaan pertama, pendidikan lanjutan, atau membangun hubungan yang lebih serius<sup>3</sup>. Proses ini dapat membawa ketegangan antara keinginan untuk memenuhi ekspektasi pribadi dan sosial, yang sering kali memengaruhi keputusan mereka dalam memilih jalur hidup dan membentuk pola pikir mereka.

### 2. Tantangan Sosial dan Relasional

Di masa dewasa awal, individu sering kali menghadapi tantangan dalam membangun hubungan sosial yang stabil dan mendalam. Meskipun mereka mungkin memiliki banyak interaksi sosial, baik di lingkungan kampus, tempat kerja, atau dalam kehidupan pribadi, membentuk hubungan yang bertahan lama dan bermakna sering kali menjadi tantangan. Pada tahap ini, individu dewasa awal mulai mengeksplorasi hubungan romantis, yang dapat membawa tekanan emosional serta keputusan besar seperti pernikahan atau hidup bersama. Selain itu, individu juga mulai memperluas jaringan sosial mereka dengan bertemu dengan orang-orang baru dari berbagai latar belakang dan perspektif. Hal ini dapat mempengaruhi cara mereka melihat dunia dan membentuk pandangan hidup mereka, termasuk dalam hal nilai-nilai agama. Keinginan untuk diterima dalam kelompok sosial tertentu dapat menyebabkan individu meragukan atau menyesuaikan kembali keyakinan yang mereka miliki, termasuk dalam hal agama dan kepercayaan mereka.

---

<sup>2</sup> Denny Najoan, '11-Article Text-15-1-10-20200611.Pdf', 1.1 (2020), 64–74.

<sup>3</sup> Fathur Rahman, 'Kesadaran Dan Kecerdasan Spiritulitas', *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 9.2 (2018), 377–420 <<https://doi.org/10.32489/tasamuh.213>>.

### 3. Perubahan Karir dan Tanggung Jawab Finansial

Masa dewasa awal juga merupakan masa ketika individu memulai karir profesional mereka, baik sebagai pekerja magang, karyawan tetap, atau pengusaha muda. Perubahan dalam pekerjaan ini seringkali disertai dengan perasaan kecemasan atau ketidakpastian, karena dewasa awal adalah masa eksperimen dalam karir, dengan banyak individu yang mencoba berbagai pekerjaan sebelum menemukan yang benar-benar mereka inginkan. Selain itu, mereka juga menghadapi tanggung jawab finansial yang lebih besar, seperti pengelolaan uang, membayar utang, dan merencanakan masa depan. Tanggung jawab ini seringkali menambah tekanan mental dan emosional, yang dapat mengalihkan perhatian mereka dari pengembangan spiritual dan pendidikan agama. Di sisi lain, keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan karir dapat mempengaruhi harga diri dan perasaan diri mereka, yang berpotensi mempengaruhi kesehatan mental dan kesejahteraan mereka.

### 4. Pendidikan dan Pembelajaran Berkelanjutan

Selama masa dewasa awal, individu juga sering kali terlibat dalam proses pendidikan lanjutan, baik dalam bentuk pendidikan formal seperti kuliah atau program pelatihan profesional, maupun pembelajaran informal yang berhubungan dengan pengembangan keterampilan hidup dan pekerjaan. Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam membentuk pandangan dunia mereka, dan seringkali menjadi tempat di mana nilai-nilai agama dan moral diuji. Bagi banyak orang, masa dewasa awal adalah waktu di mana mereka lebih terbuka terhadap perspektif baru, termasuk dalam hal agama. Pendidikan agama Kristen pada masa ini bisa menjadi tantangan, karena individu sering kali merasa bahwa ajaran agama mereka harus disesuaikan dengan perubahan pandangan hidup yang lebih luas dan beragam.

### 5. Pengaruh Lingkungan Digital dan Media Sosial

Salah satu tantangan baru yang dihadapi oleh dewasa awal di era modern adalah pengaruh besar dari teknologi, terutama media sosial. Dunia digital menawarkan kebebasan untuk berinteraksi dengan berbagai orang dan mendapatkan informasi dari berbagai sumber, yang dapat memperkaya pengetahuan tetapi juga dapat membingungkan dalam membentuk pandangan hidup yang jelas<sup>4</sup>. Media sosial sering kali menyajikan gambaran kehidupan yang tidak realistis dan mendorong individu untuk mengejar pencapaian yang

---

<sup>4</sup> Muhamad Sadam and Yusufi Maliki Muhammad, 'MENGINTEGRASIKAN SPIRITUALITAS DENGAN PERILAKU HIDUP SEHARI-HARI', 8.7 (2024), 242–46.

bersifat materi atau sosial, yang dapat membuat mereka merasa tidak puas atau kehilangan arah. Pengaruh ini bisa mengalihkan perhatian dari pencarian makna hidup yang lebih dalam dan spiritual, yang pada gilirannya dapat mengurangi keterlibatan mereka dalam kegiatan rohani atau pendidikan agama Kristen.

### **Peran Pendidikan Agama Kristen di era modern**

Pendidikan Agama Kristen di era modern memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritualitas individu, baik dalam keluarga, gereja, maupun institusi pendidikan formal. Dalam konteks keluarga, keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi pembentukan dasar moral dan karakter anak. Orang tua sebagai pendidik pertama memiliki peran yang sangat besar dalam menanamkan nilai-nilai Kristen, seperti kasih, pengampunan, kejujuran, dan tanggung jawab. Pendidikan agama Kristen dalam keluarga dapat dilakukan melalui kebiasaan sehari-hari, seperti doa bersama, pembacaan Alkitab, dan diskusi mengenai ajaran-ajaran moral yang terkandung dalam Alkitab. Selain itu, orang tua juga dapat berperan sebagai mentor spiritual bagi anak-anak mereka, memberi contoh hidup yang sesuai dengan prinsip-prinsip iman Kristen, serta membimbing mereka dalam perjalanan iman mereka sendiri. Keluarga yang berlandaskan pada ajaran Kristen akan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual anak-anak, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan penuh kasih<sup>5</sup>.

Di sisi lain, gereja sebagai komunitas rohani juga memegang peran vital dalam pendidikan agama Kristen. Gereja bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga menjadi tempat untuk pembinaan iman secara berkelanjutan. Melalui pengajaran yang diberikan dalam sekolah Minggu, kelompok pemuda, dan kelas-kelas pengajaran lainnya, gereja dapat membantu jemaat memahami lebih dalam tentang ajaran Kristen, serta bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain pengajaran, gereja juga berfungsi sebagai tempat untuk membangun komunitas rohani yang mendalam, di mana individu dapat saling mendukung dalam perjalanan iman mereka. Komunitas ini menciptakan kesempatan bagi setiap anggota untuk berbagi pengalaman spiritual, saling menguatkan, serta berdoa bersama. Pendeta dan pemimpin gereja memiliki peran sebagai mentor dalam

---

<sup>5</sup> Yornan Masinambow and Yosef Nasrani, 'Pendidikan Kristiani Sebagai Sarana Pembentukan Spiritualitas Generasi Milenial', *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 17.1 (2021), 64–81 <<https://doi.org/10.46494/psc.v17i1.114>>.

memberikan bimbingan spiritual kepada jemaatnya. Melalui konseling pribadi, kelas pembinaan iman, dan pelayanan di gereja, mereka membantu jemaat untuk memahami lebih dalam tentang Allah, hidup Kristen yang sejati, serta tantangan dan pencobaan yang dapat dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Di institusi pendidikan formal, pendidikan agama Kristen berperan dalam membentuk karakter moral siswa. Sekolah-sekolah Kristen mengajarkan nilai-nilai Kristiani yang meliputi kasih, toleransi, kejujuran, dan kedamaian. Selain itu, pengajaran agama Kristen di sekolah juga memberikan pemahaman tentang pentingnya hidup sesuai dengan ajaran Alkitab, serta bagaimana menjalin hubungan yang harmonis dengan sesama dan Tuhan. Pendidikan agama Kristen di sekolah tidak hanya terbatas pada mata pelajaran agama, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Kristen dalam berbagai mata pelajaran lain, seperti sejarah, seni, dan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, siswa dapat melihat hubungan antara iman dan kehidupan sehari-hari mereka. Sekolah Kristen juga menyediakan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kehidupan rohani mereka, melalui kegiatan ibadah, kelompok doa, dan pelayanan sosial. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memberikan kesempatan untuk memperdalam iman, tetapi juga membentuk karakter siswa agar menjadi individu yang bertanggung jawab, peduli, dan siap melayani masyarakat.

Selain itu, pendekatan-pendekatan efektif seperti mentoring, komunitas rohani, dan pemanfaatan teknologi juga dapat memperkuat pendidikan agama Kristen di era modern. Mentoring adalah salah satu pendekatan yang sangat efektif untuk membimbing individu dalam perjalanan iman mereka. Melalui mentoring, seseorang yang lebih dewasa dalam iman dapat membimbing orang lain untuk mengatasi tantangan hidup dan mengaplikasikan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan mereka. Dalam keluarga dan gereja, mentoring menjadi sarana untuk memberikan contoh hidup yang baik dan memberikan arahan spiritual. Komunitas rohani, baik di gereja maupun di sekolah, juga memiliki peran penting dalam membangun iman seseorang. Dengan adanya komunitas, individu dapat saling mendukung, berbagi pengalaman, serta belajar bersama dalam menghidupi ajaran Kristen. Komunitas ini juga menjadi tempat untuk bertumbuh bersama dalam iman, menguatkan satu sama lain, dan membantu setiap anggota untuk tetap setia pada panggilan hidup mereka.

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan agama Kristen juga semakin penting di era modern ini. Teknologi memberikan peluang untuk menyebarkan ajaran agama Kristen secara lebih luas dan cepat. Platform online, aplikasi Alkitab, dan media sosial

memungkinkan individu untuk mengakses bahan-bahan rohani, mendengarkan ceramah atau khotbah, dan bergabung dalam kelompok doa secara virtual. Hal ini memberi kesempatan bagi mereka yang mungkin tidak dapat menghadiri gereja atau pertemuan fisik lainnya untuk tetap terhubung dengan komunitas rohani dan terus berkembang dalam iman. Dengan teknologi, pendidikan agama Kristen tidak lagi terbatas pada ruang kelas atau gereja, tetapi dapat diakses oleh siapa saja, kapan saja, dan di mana saja.

Secara keseluruhan, pendidikan agama Kristen memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk karakter dan kehidupan rohani individu di era modern. Melalui pendekatan yang berbasis pada mentoring, komunitas rohani, dan pemanfaatan teknologi, pendidikan agama Kristen tidak hanya terbatas pada teori atau pengetahuan, tetapi juga pada pengamalan nilai-nilai iman dalam kehidupan sehari-hari. Dalam keluarga, gereja, dan sekolah, pendidikan agama Kristen membantu individu untuk tumbuh menjadi pribadi yang penuh kasih, bijaksana, dan bertanggung jawab. Dengan pendekatan-pendekatan ini, pendidikan agama Kristen dapat memberikan dampak yang mendalam dalam membentuk masyarakat yang lebih baik dan lebih penuh kasih.

### **Pentingnya Kesadaran Spiritual bagi Dewasa Awal di era modern**

Kesadaran spiritual bagi dewasa awal di era modern memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas hidup seseorang, khususnya dalam menghadapi tantangan hidup yang semakin kompleks. Dewasa awal, yang biasanya berlangsung dari usia 18 hingga 30 tahun, adalah periode transisi yang penuh dengan perubahan dalam aspek pribadi, sosial, dan profesional. Pada fase ini, individu sering menghadapi berbagai tekanan, seperti keputusan karir, hubungan pribadi, dan pencarian jati diri. Kesadaran spiritual dalam konteks ini tidak hanya berkaitan dengan praktik agama atau ritual tertentu, tetapi lebih kepada pemahaman yang mendalam mengenai tujuan hidup, nilai-nilai moral, dan hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, dan orang lain<sup>6</sup>. Di tengah kehidupan yang serba cepat dan penuh dengan tuntutan di era modern, kesadaran spiritual memberikan perspektif yang lebih luas, membantu individu untuk menemukan makna dalam setiap aspek kehidupan, serta menjaga keseimbangan batin dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan.

---

<sup>6</sup> Hotma Donna Riana, 'Menjadi Dewasa Secara Spiritual', *Jurnal Semper Reformada*, 1.1 (2021), 40-49.

Dampak kesadaran spiritual terhadap kehidupan sehari-hari dapat dilihat dalam beberapa aspek penting. Dalam hubungan interpersonal, kesadaran spiritual mendorong individu untuk mengembangkan empati, kasih sayang, dan pengertian terhadap orang lain. Ini membantu mereka membangun hubungan yang lebih sehat dan harmonis, baik dalam hubungan romantis, persahabatan, maupun hubungan profesional. Individu dengan kesadaran spiritual cenderung melihat hubungan sebagai kesempatan untuk saling mendukung dan melayani, bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan pribadi<sup>7</sup>. Dalam dunia kerja, kesadaran spiritual juga memainkan peran besar. Individu yang memiliki kesadaran spiritual lebih fokus pada nilai-nilai dan etika dalam pekerjaan mereka, bukan sekadar mengejar keuntungan material atau status. Mereka cenderung menemukan tujuan yang lebih tinggi dalam pekerjaan, menjadikan pekerjaan sebagai sarana untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepuasan kerja, tetapi juga mengurangi stres dan kelelahan yang sering timbul akibat tekanan pekerjaan, karena mereka merasa terhubung dengan tujuan hidup yang lebih besar. Kesadaran spiritual juga membantu individu dewasa awal untuk menjaga keseimbangan hidup. Di tengah tuntutan pekerjaan dan kehidupan pribadi yang padat, individu dengan kesadaran spiritual lebih mampu mengatur waktu dan energi mereka, memberi prioritas pada hal-hal yang lebih bermakna, seperti hubungan yang sehat dan perawatan diri. Mereka lebih bijaksana dalam membagi waktu antara pekerjaan, kehidupan pribadi, dan kegiatan spiritual, sehingga dapat mencapai keseimbangan yang lebih baik dalam hidup.

Dengan demikian, kesadaran spiritual memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan dewasa awal di era modern. Melalui kesadaran spiritual, individu dapat membentuk hubungan yang lebih sehat, menemukan makna dalam pekerjaan mereka, serta menjaga keseimbangan hidup yang lebih baik. Kesadaran spiritual tidak hanya membantu dalam mengatasi stres dan tantangan, tetapi juga memberikan panduan untuk menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan penuh kedamaian batin. Oleh karena itu, penting bagi individu dewasa awal untuk mengembangkan dan menjaga kesadaran spiritual agar dapat menghadapi tantangan zaman dengan bijaksana dan mencapai kehidupan yang seimbang.

---

<sup>7</sup> Santi Verawati Purba and others, 'Pentingnya Pendidikan Agama Kristen Bagi Orang Dewasa', *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 1.4 (2022), 97–109 <<https://doi.org/10.35931/pediaqu.v1i4.34>>.

## **Hambatan dalam Implementasi Pendidikan Agama Kristen pada Dewasa Awal di era modern**

Implementasi pendidikan agama Kristen pada dewasa awal di era modern menghadapi berbagai hambatan yang dapat mempengaruhi efektivitas dan keberlanjutannya. Salah satu hambatan terbesar adalah tekanan sosial dan perubahan norma dalam masyarakat yang berkembang pesat. Di dunia modern, dewasa awal adalah masa transisi yang penuh dengan tantangan, termasuk dalam mencari jati diri, menentukan karir, dan membentuk hubungan sosial yang lebih serius. Di tengah berbagai tuntutan tersebut, banyak individu yang lebih terpengaruh oleh tren sosial yang menekankan kebebasan pribadi, kesuksesan materi, dan pencapaian karir. Dalam lingkungan yang serba kompetitif dan materialistis ini, pendidikan agama Kristen sering dianggap kurang relevan, atau bahkan dianggap sebagai sesuatu yang menghambat perkembangan pribadi yang lebih bebas dan fleksibel. Nilai-nilai Kristen seperti kerendahan hati, pengampunan, kasih, dan pengorbanan sering kali dipandang tidak sejalan dengan tuntutan dunia yang lebih mengutamakan ambisi pribadi dan kesuksesan materi<sup>8</sup>. Hal ini menyebabkan banyak individu yang berada pada usia dewasa awal merasa pendidikan agama Kristen kurang memiliki tempat dalam kehidupan mereka yang semakin terfokus pada pencapaian duniawi.

Selain itu, kurangnya waktu menjadi hambatan utama lainnya dalam implementasi pendidikan agama Kristen di kalangan dewasa awal. Banyak individu yang sibuk dengan rutinitas harian yang padat, termasuk pekerjaan, studi, dan membangun hubungan pribadi yang lebih serius. Kesibukan ini sering kali membuat mereka merasa tidak memiliki waktu untuk terlibat dalam kegiatan rohani, seperti beribadah, berdoa, atau membaca Alkitab. Dalam keadaan seperti ini, individu lebih cenderung untuk mengutamakan prioritas lainnya, seperti pekerjaan atau kebutuhan sosial, dibandingkan dengan pengembangan spiritual. Dalam dunia yang serba cepat ini, tekanan untuk selalu produktif dan memenuhi ekspektasi dunia luar seringkali mengabaikan kebutuhan untuk memperdalam iman dan nilai-nilai agama Kristen. Akibatnya, pendidikan agama Kristen sering kali terpinggirkan, meskipun pada kenyataannya, hal itu dapat membantu individu menemukan keseimbangan dalam hidup dan memperkuat ketahanan spiritual mereka.

---

<sup>8</sup> Urbanus Sukri and Evi Catur, 'Orang Dewasa Strategies and Implementation of Christian Religious Education In', *Jurnal Excelsior Pendidikan*, 5.1 (2024), 81–91.

Perubahan nilai-nilai budaya yang terjadi seiring dengan perkembangan zaman juga menjadi hambatan dalam implementasi pendidikan agama Kristen pada dewasa awal. Di era modern yang semakin pluralistik dan sekuler, banyak individu dewasa awal yang cenderung mengadopsi pandangan hidup yang lebih terbuka dan toleran terhadap berbagai ideologi dan kepercayaan. Nilai-nilai seperti kebebasan individu, kesetaraan, dan pluralisme sering kali dipandang lebih penting daripada ajaran agama yang lebih terstruktur dan eksklusif. Pendidikan agama Kristen yang menekankan prinsip-prinsip moral yang jelas dan mengajak individu untuk hidup sesuai dengan ajaran Alkitab sering kali dianggap ketinggalan zaman atau tidak relevan dengan kehidupan yang semakin dinamis ini. Individu dewasa awal sering kali merasa lebih nyaman dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan lebih mudah diterima oleh masyarakat luas, tanpa harus terikat pada ajaran agama yang dianggap kaku dan penuh batasan. Selain itu, dunia digital yang semakin mengglobal membawa masuk berbagai pandangan hidup dan ideologi yang bisa membuat individu lebih skeptis terhadap ajaran agama yang mereka anut. Ini mengarah pada kebingungan dalam mencari arah hidup yang sejati dan memperburuk kesulitan dalam mempertahankan keyakinan agama.

Pengaruh teknologi dan media sosial juga menjadi hambatan besar dalam implementasi pendidikan agama Kristen bagi dewasa awal. Teknologi, meskipun memiliki potensi besar untuk mendukung penyebaran ajaran agama Kristen, justru sering kali membuat individu dewasa awal semakin terjebak dalam dunia digital yang tidak selalu mendukung nilai-nilai agama. Media sosial dan internet menawarkan hiburan yang lebih menarik, informasi yang lebih cepat, dan interaksi yang lebih instan, yang membuat individu lebih cenderung menghabiskan waktu mereka untuk berselancar di dunia maya daripada terlibat dalam kegiatan rohani. Selain itu, informasi yang bertebaran di internet tidak selalu dapat dipertanggungjawabkan atau akurat, yang sering kali membuat individu bingung dalam mencari kebenaran. Hal ini menyebabkan banyak orang, terutama yang berada pada usia dewasa awal, lebih memilih untuk menghindari pendidikan agama Kristen yang mereka anggap ketinggalan zaman dan tidak sejalan dengan kebutuhan hidup mereka. Pengaruh teknologi ini juga membuat individu merasa lebih nyaman dengan informasi yang serba cepat dan mudah didapat, namun kurang dalam kualitas dan kedalaman, termasuk dalam hal pengembangan iman dan spiritualitas mereka.

Secara keseluruhan, hambatan-hambatan ini menunjukkan tantangan besar dalam mengimplementasikan pendidikan agama Kristen pada dewasa awal di era modern. Tekanan sosial yang mengutamakan pencapaian pribadi dan materi, kurangnya waktu yang disebabkan oleh kesibukan sehari-hari, perubahan nilai-nilai budaya yang semakin sekuler, serta pengaruh teknologi dan media sosial yang mengalihkan perhatian dari kegiatan rohani, semuanya berkontribusi pada kesulitan dalam mengintegrasikan pendidikan agama Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Namun, meskipun ada banyak hambatan, penting untuk terus berupaya untuk menyesuaikan pendidikan agama Kristen dengan dinamika kehidupan dewasa awal yang semakin kompleks, agar tetap relevan dan memberikan dampak positif bagi perkembangan spiritual individu. Hal ini memerlukan pendekatan yang lebih kontekstual dan kreatif, seperti pemanfaatan teknologi untuk menyampaikan ajaran agama secara menarik dan relevan dengan kebutuhan zaman, serta menyediakan ruang bagi individu dewasa awal untuk menemukan keseimbangan antara kehidupan duniawi dan spiritual mereka.

### **Strategi dan Solusi Implementasi Pendidikan Agama Kristen pada Dewasa Awal di era modern**

Implementasi pendidikan agama Kristen pada dewasa awal di era modern memerlukan strategi yang cermat dan solusi yang adaptif untuk mengatasi berbagai hambatan yang ada. Dewasa awal adalah periode transisi yang penuh tantangan, sehingga pendidikan agama Kristen harus relevan dengan kebutuhan dan dinamika hidup generasi muda ini.<sup>9</sup> Beberapa strategi dan solusi yang dapat diterapkan dalam mengimplementasikan pendidikan agama Kristen di era modern antara lain adalah pemanfaatan teknologi, pendekatan komunitas rohani, pengintegrasian nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, serta pembekalan melalui mentoring dan pendampingan spiritual.

#### **1. Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan Agama Kristen**

Di era modern yang sangat bergantung pada teknologi, salah satu strategi paling efektif untuk mengimplementasikan pendidikan agama Kristen adalah melalui pemanfaatan teknologi digital. Platform online seperti aplikasi Alkitab, podcast rohani, video kajian, dan platform media sosial dapat digunakan untuk menyampaikan ajaran agama Kristen secara lebih menarik dan mudah diakses oleh dewasa awal. Teknologi dapat

---

<sup>9</sup> Eka Cahya Maulidiyah, 'Penanaman Nilai-Nilai Agama Dalam Pendidikan Anak Di Era Digital', *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2.1 (2018) <<https://doi.org/10.21274/martabat.2018.2.1.71-90>>.

mempermudah individu untuk mengakses bahan ajar rohani kapan saja dan di mana saja, mengingat banyaknya tuntutan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, penggunaan teknologi memungkinkan untuk pendekatan yang lebih interaktif dan inklusif, seperti diskusi online, webinar, atau kelompok belajar virtual, yang memfasilitasi partisipasi lebih luas tanpa batasan waktu dan ruang. Dengan cara ini, pendidikan agama Kristen tidak lagi terbatas pada ruang gereja atau kelas agama tradisional, melainkan dapat menyentuh kehidupan sehari-hari individu di dunia digital mereka.

## 2. Pendekatan Komunitas Rohani dan Kegiatan Berkelompok

Meskipun teknologi memainkan peran penting dalam pendidikan agama, interaksi sosial tetap menjadi faktor kunci dalam pengembangan spiritual dewasa awal. Oleh karena itu, membangun dan memperkuat komunitas rohani yang mendukung sangat penting. Komunitas rohani atau kelompok kecil dapat memberikan tempat yang aman dan mendukung bagi individu dewasa awal untuk berbagi pengalaman, saling menguatkan, dan belajar bersama tentang iman mereka. Kegiatan seperti pertemuan kelompok doa, studi Alkitab bersama, atau kegiatan pelayanan sosial dapat menciptakan ikatan yang lebih kuat di antara anggota komunitas. Komunitas ini tidak hanya memberikan kesempatan untuk memperdalam pemahaman tentang ajaran agama Kristen, tetapi juga menjadi tempat di mana individu dapat merasakan kasih dan dukungan dari sesama. Ini sangat penting dalam membentuk rasa kebersamaan dan meningkatkan komitmen dalam menjalani kehidupan Kristen di tengah tantangan dunia modern.

## 3. Pengintegrasian Nilai-Nilai Agama dalam Kehidupan Sehari-hari

Salah satu solusi efektif dalam implementasi pendidikan agama Kristen adalah mengintegrasikan nilai-nilai agama Kristen ke dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama tidak hanya tentang teori atau pengetahuan yang didapatkan dalam kelas, tetapi juga tentang bagaimana ajaran agama diterapkan dalam tindakan nyata. Di era modern yang penuh dengan tuntutan hidup, dewasa awal sering kali menghadapi dilema moral dan etika yang kompleks, baik dalam kehidupan pribadi, pekerjaan, maupun hubungan sosial. Mengajarkan cara hidup berdasarkan ajaran Alkitab, seperti kejujuran, kerja keras, kasih, pengampunan, dan pelayanan kepada sesama, dapat membantu individu dewasa awal menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan penuh tujuan. Misalnya, ajaran tentang kasih dan pengampunan dapat diterapkan dalam hubungan pribadi mereka, sementara nilai tentang kerja keras dan integritas dapat mengarahkan mereka untuk lebih profesional dan

etis dalam pekerjaan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan agama Kristen menjadi lebih relevan dan dapat memberikan dampak yang nyata dalam kualitas hidup mereka.

#### 4. Pendampingan Spiritual dan Mentoring

Pendampingan spiritual dan mentoring merupakan solusi yang sangat penting dalam membantu dewasa awal untuk mengimplementasikan pendidikan agama Kristen dalam hidup mereka. Mentoring memungkinkan individu dewasa awal untuk memiliki seorang pendamping yang lebih berpengalaman dalam iman mereka, yang dapat memberikan bimbingan dan dukungan dalam menghadapi tantangan kehidupan. Melalui mentoring, individu tidak hanya mendapatkan pemahaman teologis, tetapi juga panduan praktis dalam mengaplikasikan ajaran agama Kristen dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Pendampingan ini juga memberikan ruang bagi individu untuk berdiskusi tentang pergumulan iman mereka dan mendapatkan perspektif yang lebih luas mengenai bagaimana menjalani kehidupan Kristen yang autentik. Dalam konteks gereja atau komunitas Kristen, pendampingan spiritual dapat dilakukan melalui hubungan yang lebih dekat antara pemimpin gereja atau mentor dengan anggota jemaat dewasa awal, memberikan dukungan pribadi dan membimbing mereka dalam perjalanan iman mereka.

#### 5. Pendidikan Agama yang Relevan dengan Kebutuhan Zaman

Penting untuk merancang pendidikan agama Kristen yang relevan dengan kebutuhan dan tantangan zaman. Pendidikan agama Kristen tidak boleh bersifat kaku atau terlepas dari konteks sosial dan budaya yang berkembang. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih kontekstual dan fleksibel sangat dibutuhkan untuk menarik perhatian dewasa awal. Materi yang diajarkan harus mencakup topik-topik yang berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari mereka, seperti etika dalam pekerjaan, pengelolaan keuangan secara Kristen, dan cara mengatasi stres dan konflik dari perspektif Kristen. Dengan cara ini, pendidikan agama Kristen dapat memberikan solusi praktis yang dapat membantu individu dewasa awal untuk menghadapi tantangan dunia modern dengan perspektif iman yang kuat. Pendekatan yang relevan ini juga akan lebih menarik bagi generasi muda yang mungkin merasa pendidikan agama yang tradisional terlalu jauh dari kenyataan hidup mereka.

## KESIMPULAN

Implementasi pendidikan agama Kristen pada dewasa awal di era modern menghadapi berbagai hambatan, seperti tekanan sosial, kurangnya waktu, perubahan nilai-nilai budaya, dan pengaruh teknologi. Namun, dengan strategi yang tepat, hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi. Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan penyebaran ajaran agama Kristen dengan cara yang lebih mudah diakses dan relevan bagi generasi muda. Pendekatan komunitas rohani dan kegiatan berkelompok memberikan dukungan sosial yang penting dalam memperdalam iman. Pengintegrasian nilai-nilai agama Kristen dalam kehidupan sehari-hari membantu individu dewasa awal untuk menjalani hidup yang seimbang antara tuntutan duniawi dan kehidupan rohani. Selain itu, pendampingan spiritual melalui mentoring memungkinkan individu untuk mendapatkan bimbingan pribadi yang lebih mendalam dalam perjalanan iman mereka. Secara keseluruhan, pendidikan agama Kristen yang relevan dengan tantangan zaman, adaptif, dan kontekstual dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan spiritual dewasa awal, membimbing mereka untuk menghadapi tantangan hidup dengan perspektif iman yang kuat, dan memperkuat komitmen mereka terhadap ajaran Kristen di tengah dinamika dunia modern.

## DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, Cintia Tryana, Jenifer Grace Malau, Rut Lumayan Silitonga, Surya N Simanjuntak, and Yesika Lumiam Sinaga, 'Pendewasaan Spiritual Pada Dewasa Awal Saat Dalam Pergumulan Dalam Mengendalikan Emosional', 1 (2016), 1–23
- Masinambow, Yornan, and Yosef Nasrani, 'Pendidikan Kristiani Sebagai Sarana Pembentukan Spiritualitas Generasi Milenial', *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 17.1 (2021), 64–81 <<https://doi.org/10.46494/psc.v17i1.114>>
- Maulidiyah, Eka Cahya, 'Penanaman Nilai-Nilai Agama Dalam Pendidikan Anak Di Era Digital', *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2.1 (2018) <<https://doi.org/10.21274/martabat.2018.2.1.71-90>>
- Najoan, Denny, '11-Article Text-15-1-10-20200611.Pdf', 1.1 (2020), 64–74
- Rahman, Fathur, 'Kesadaran Dan Kecerdasan Spiritulitas', *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 9.2 (2018), 377–420 <<https://doi.org/10.32489/tasamuh.213>>
- Riana, Hotma Donna, 'Menjadi Dewasa Secara Spiritual', *Jurnal Semper Reformada*, 1.1 (2021), 40–49
- Sadam, Muhamad, and Yusufi Maliki Muhammad, 'MENGINTEGRASIKAN SPIRITUALITAS DENGAN PERILAKU HIDUP SEHARI-HARI', 8.7 (2024), 242–46

- Santi Verawati Purba, Afni Sridefi Pardede Putih, Delima Sidabutar, and Damayanti Nababan, 'Pentingnya Pendidikan Agama Kristen Bagi Orang Dewasa', *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 1.4 (2022), 97–109  
<<https://doi.org/10.35931/pediaqu.v1i4.34>>
- Sukri, Urbanus, and Evi Catur, 'Orang Dewasa Strategies and Implementation of Christian Religious Education In', *Jurnal Excelsior Pendidikan*, 5.1 (2024), 81–91